



Mendengarkan Aktif sebagai Upaya Pengembangan Soft Skill Komunikasi Antar Pasangan di Kalangan Mahasiswa

Muhammad Fauzan Azhima¹, Ramlan Aryan Permana^{2*}

^{1,2}Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹Fauzanazhima1023@gmail.com, ^{2*}raammllaann10@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Mendengarkan aktif merupakan salah satu keterampilan penting dalam kecakapan antar personal yang berperan besar dalam membentuk kualitas komunikasi individu. Di kalangan mahasiswa, kemampuan ini menjadi bagian dari soft skill yang dibutuhkan untuk menunjang interaksi akademik maupun sosial, khususnya dalam komunikasi antar pasangan sebagai dua individu yang saling berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mendengarkan aktif dalam pengembangan soft skill komunikasi antar pasangan mahasiswa melalui pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan mengamati pola komunikasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi dan interaksi berpasangan di kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan mendengarkan aktif dapat meningkatkan rasa saling memahami, empati, serta efektivitas komunikasi. Dengan demikian, mendengarkan aktif berperan penting sebagai upaya pengembangan soft skill komunikasi mahasiswa.

Kata Kunci: mendengarkan aktif, soft skill, komunikasi interpersonal, mahasiswa

Abstract—*Active listening is a crucial interpersonal skill that plays a significant role in shaping an individual's communication skills. Among college students, this skill is considered a soft skill needed to support academic and social interactions, particularly in communication between pairs of students interacting with each other. This study aims to examine the role of active listening in developing soft communication skills between pairs of students through a case study approach. The method used is a case study by observing student communication patterns during discussions and pair interactions in class. The results of the study indicate that the application of active listening can increase mutual understanding, empathy, and communication effectiveness. Thus, active listening plays an important role in developing students' soft communication skills.*

Keywords: *active listening, soft skills, interpersonal communication, students*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun interaksi sosial. Namun, dalam praktiknya, komunikasi sering kali belum berjalan secara efektif karena kurangnya kemampuan individu dalam memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah rendahnya penerapan mendengarkan aktif dalam proses komunikasi.

Di lingkungan perkuliahan, mahasiswa sering terlibat dalam aktivitas diskusi, kerja kelompok, maupun komunikasi berpasangan. Pada situasi tersebut, kemampuan mendengarkan aktif sangat dibutuhkan agar pesan dapat dipahami secara utuh dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Komunikasi antar pasangan, yang dimaknai sebagai interaksi antara dua individu, menuntut adanya keterbukaan, empati, dan perhatian penuh agar hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, mendengarkan aktif menjadi salah satu soft skill komunikasi yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, jurnal ini membahas peran mendengarkan aktif sebagai upaya pengembangan soft skill komunikasi antar pasangan mahasiswa melalui pendekatan studi kasus.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran mendengarkan aktif dalam komunikasi antar pasangan di kalangan mahasiswa? (2) Bagaimana mendengarkan aktif dapat berkontribusi terhadap pengembangan soft skill komunikasi mahasiswa?. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui peran mendengarkan aktif dalam komunikasi antar pasangan mahasiswa. (2) Untuk menganalisis kontribusi mendengarkan aktif dalam pengembangan soft skill komunikasi mahasiswa.

1.1 Mendengarkan Aktif



Mendengarkan aktif merupakan kemampuan mendengarkan yang melibatkan perhatian penuh terhadap pesan yang disampaikan oleh lawan bicara, baik secara verbal maupun nonverbal. (Martoredjo, n.d.) menjelaskan bahwa mendengarkan aktif tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada proses memahami, menafsirkan, dan merespons pesan secara tepat sehingga tercipta komunikasi interpersonal yang efektif. Kemampuan ini menuntut adanya empati, keterbukaan, serta kesediaan untuk tidak langsung menghakimi pendapat orang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, Clawson et al. (2008) menekankan bahwa mendengarkan aktif merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan komunikasi yang sehat karena mampu meningkatkan rasa dihargai dan dipahami oleh lawan bicara. Dalam konteks komunikasi interpersonal, individu yang menerapkan mendengarkan aktif cenderung mampu membangun kepercayaan dan kedekatan emosional yang lebih baik.

1.2 Soft Skill Komunikasi

Soft skill komunikasi merupakan keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Menurut DeVito et al. (2019), komunikasi interpersonal yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mendengarkan, berbicara, serta memahami pesan secara kontekstual. Bagi mahasiswa, soft skill komunikasi menjadi bekal penting dalam menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja. Mehrad et al. (2025) menyatakan bahwa pengembangan soft skill komunikasi dapat dilakukan melalui pembiasaan praktik komunikasi yang sehat, salah satunya dengan menerapkan mendengarkan aktif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mendengarkan aktif cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial dan mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain.

1.3 Komunikasi Antar Pasangan

Komunikasi antar pasangan dipahami sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu yang saling berinteraksi. Rakhmat et al. (2018) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dua arah menuntut adanya saling pengertian, empati, dan keterbukaan agar pesan dapat diterima secara utuh. Dalam konteks mahasiswa, komunikasi antar pasangan sering terjadi dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, maupun interaksi akademik lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrad et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan mendengarkan aktif dalam komunikasi antar pasangan mampu meningkatkan kualitas interaksi, mengurangi kesalahpahaman, serta memperkuat hubungan interpersonal. Oleh karena itu, mendengarkan aktif dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam pengembangan soft skill komunikasi antar pasangan di kalangan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan mengamati interaksi komunikasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi dan kerja berpasangan di kelas perkuliahan. Data diperoleh melalui observasi terhadap pola komunikasi mahasiswa serta analisis perilaku mendengarkan aktif yang muncul selama interaksi berlangsung.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kasus

Studi kasus ini diambil dari kegiatan presentasi kelompok pada mata kuliah Kecakapan Antar Personal (KAP). Dalam pelaksanaan presentasi kelas, satu kelompok mahasiswa bertugas menyampaikan materi, sementara mahasiswa lain berperan sebagai pendengar. Namun, berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menunjukkan perilaku mendengarkan aktif.

Beberapa bentuk perilaku yang diamati antara lain kurangnya perhatian terhadap penyaji, minimnya kontak mata, serta aktivitas lain seperti berbincang dengan teman atau menggunakan gawai saat presentasi berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan oleh kelompok penyaji tidak diterima secara optimal oleh audiens, sehingga tujuan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.



3.2 Analisis Kasus Berdasarkan Mendengarkan Aktif

Kurangnya penerapan mendengarkan aktif dalam presentasi kelas KAP menunjukkan bahwa soft skill komunikasi mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks komunikasi kelompok, mendengarkan aktif tidak hanya berfungsi untuk memahami materi, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap penyaji.

Mahasiswa yang menerapkan mendengarkan aktif cenderung menunjukkan sikap empati dan keterlibatan, seperti memperhatikan penjelasan materi, memberikan respons verbal maupun nonverbal, serta mengajukan pertanyaan yang relevan. Sebaliknya, perilaku tidak mendengarkan aktif dapat menurunkan motivasi penyaji dan menghambat terjadinya komunikasi dua arah yang efektif.

3.3 Dampak Penerapan Mendengarkan Aktif

Penerapan mendengarkan aktif dalam presentasi kelompok kelas KAP dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta kualitas interaksi antar mahasiswa. Audiens yang mendengarkan secara aktif membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan presentasi kelompok menjadi sarana penting dalam pengembangan soft skill komunikasi mahasiswa, seperti kemampuan menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun sikap profesional dalam komunikasi interpersonal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan studi kasus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan aktif memiliki peran penting dalam pengembangan soft skill komunikasi antar pasangan di kalangan mahasiswa. Penerapan mendengarkan aktif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, memperkuat empati, serta menciptakan hubungan interpersonal yang lebih harmonis. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan aktif perlu dikembangkan dan dibiasakan dalam aktivitas perkuliahan sebagai bagian dari pembentukan kecakapan antar personal mahasiswa.

REFERENCES

- Hananuraga, R., Afriani, G., Laksmi, N. D., Arsyad, M., & Darimis, D. (2025). Peran Artificial Intelligences dalam Meningkatkaan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Literatur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2817–2824. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3603>
- Martoredjo, N. T. (n.d.). *KETERAMPILAN MENDENGARKAN SECARA AKTIF DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL*.
- Rohmatillah, L., Arifin, M., & Mundiri, A. (n.d.). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Soft-Skill*. 12(2), 270–277. <https://journal.nusppublications.or.id/jdp>
- Rakhmat, J. (2018). Psikologi komunikasi. Remaja Rosdakarya.